

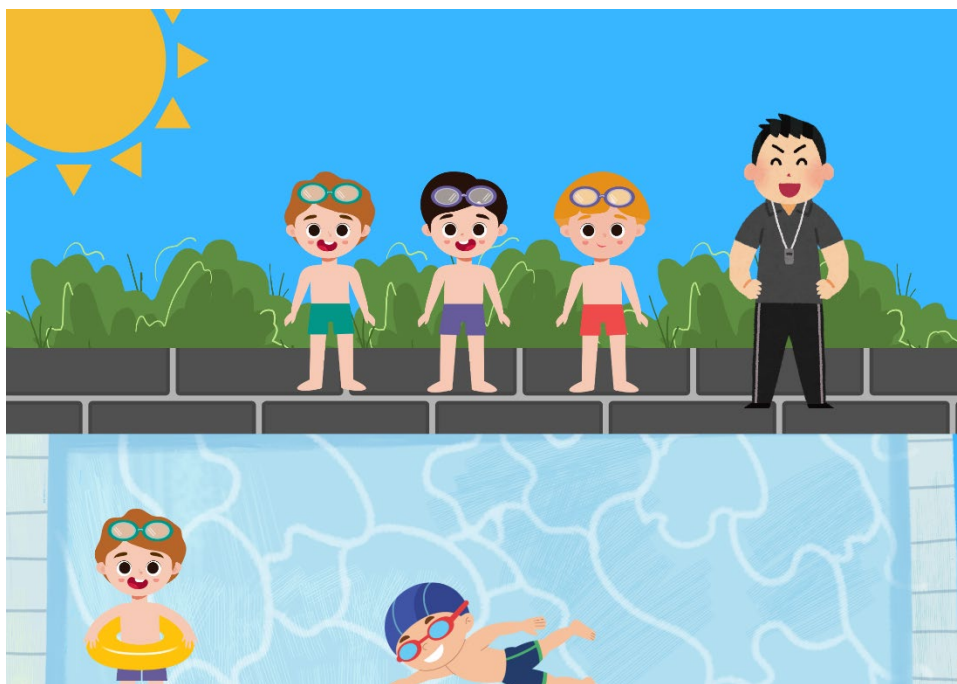
Berani Melompat ke Kolam

Elano Joshua Pradytama



Tara Salvia
Centre of Excellence

Saat aku duduk di kelas 2 SD, aku suka berenang karena menurutku berenang itu menyenangkan dan membuat badan sehat. Aku mulai belajar berenang saat berumur delapan tahun.



Ketika berumur sembilan tahun, ada teman-temanku yang mengikuti les berenang bersamaku, yaitu Ilyas dan Reimar. Mereka adalah teman seangkatanku. Ilyas adalah anak laki-laki berkacamata dengan rambut hitam lurus dan tubuh yang sedikit pendek. Sementara

itu, Reimar adalah anak laki-laki berambut hitam lurus dan bertubuh tinggi. Kami les renang di Bintaro. Saat itu, aku, Ilyas, dan Reimar sering bermain bersama.

Kami berlatih bersama *Coach* Dion. *Coach* Dion adalah orang yang berambut sedikit keriting, bertubuh tinggi dan berkulit sawo matang. Ia juga suka bercanda sehingga kami sering memanggilnya Kak Dion. Pada hari latihan, aku, Ilyas, dan Reimar diajarkan teknik melompat tinggi dari papan loncat.

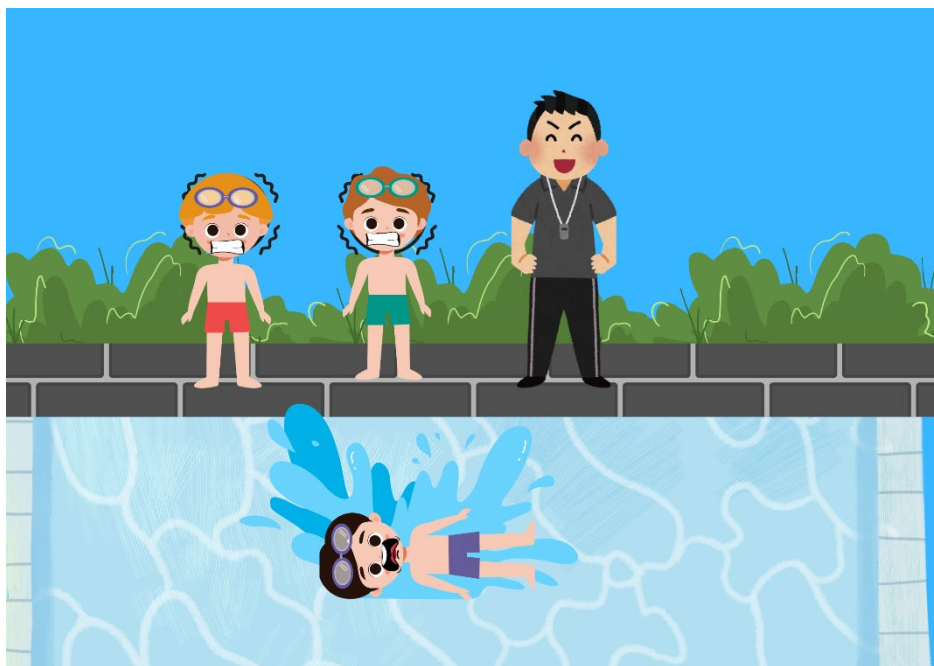
“Elano, Reimar, Ilyas, ayo belajar melompat menggunakan papan loncat,” kata Kak Dion.

Aku merasa sangat takut karena jarak antara papan dan air cukup tinggi. Aku juga khawatir akan terluka, seperti berdarah atau badanku terasa sakit.

“Tidak mau, Kak. Takut,” kata Ilyas.

Karena tidak ada yang berani mencoba lebih dulu, Kak Dion menentukan urutan dari yang tertua sampai termuda. Karena aku yang paling tua, aku diminta mencoba terlebih dahulu.

“Ya sudah, aku duluan,” kataku.



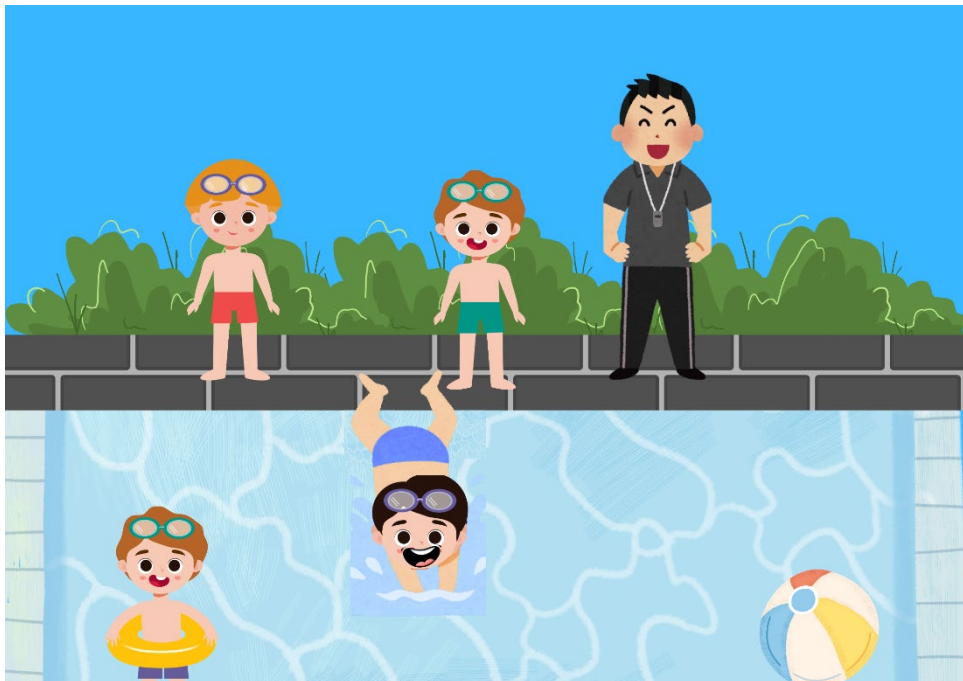
Saat pertama kali mencobanya, aku gagal karena badanku masuk ke air lebih dahulu daripada kepala sehingga badanku terasa sakit.

“Ei, kamu tidak apa-apa?” tanya Kak Dion.

“Walaupun badanku sakit, aku tidak apa-apa,” jawabku.

Saat mencoba untuk kedua kalinya, Kak Dion bilang kalau gerakanku sudah 50% tepat karena kepalaku sudah masuk ke air lebih dahulu, tetapi cara melompatku masih kurang tepat.

“Ayo, El, kamu pasti bisa,” kata Ilyas.



Lalu, aku terus mencoba. Saat mencoba untuk keenam kalinya, akhirnya aku berhasil. Ternyata, gerakan yang tepat adalah posisi lompatan harus miring, tangan dan kepala harus masuk ke air lebih dahulu, serta kaki harus rapat dan sedikit miring. Reimar dan Ilyas juga akhirnya bisa melompat ke air dengan tepat.

“Yay, kita bisa!” ucapku dengan senang.

Karena aku tidak takut dan tidak mudah menyerah, akhirnya aku bisa melompat tinggi menggunakan papan loncat. Aku merasa sangat senang karena bisa melompat ke kolam dengan benar.

Aku masih suka berenang sampai sekarang. Rencana ke depanku adalah aku akan terus melanjutkan les berenang, agar saat besar nanti aku bisa bekerja menjadi pelatih renang. Aku ingin bisa mengajari orang lain berenang.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.